

PENGARUH KOMPETENSI KEDISIPLINAN DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALASEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA SD RADEN PATAH SURABAYA

Angella Ismi Oktaviani¹, Yanuar Fauzuddin²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra Surabaya

e-mail: [1angellaismioktaviani@gmail.com](mailto:angellaismioktaviani@gmail.com)

Abstract: *This study aims to examine and analyze how Competence, Discipline and Transformational Leadership affect the Teacher Performance of SD Raden Patah, Surabaya. The number of samples taken was 32 teacher respondents at SD Raden Patah, Surabaya. Data collection techniques by distributing questionnaires. The analysis used is the validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and the coefficient of determination. The results of this study indicate that: (1) Competence has a positive and significant effect on the Teacher Performance of SD Raden Patah, Surabaya. (2) Discipline has a positive and significant effect on Teacher Performance at SD Raden Patah, Surabaya. (3) Transformational leadership has a positive and significant effect on teacher performance at SD Raden Patah, Surabaya. (4) Competence, Discipline and Transformational Leadership simultaneously have a positive and significant effect on the Teacher Performance of SD Raden Patah, Surabaya.*

Keywords: *competence, discipline, transformational leadership and teacher performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi dan Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Kompetensi, Kedisiplinan dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru SD Raden Patah, Surabaya. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 orang responden guru SD Raden Patah, Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Raden Patah, Surabaya. (2) Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Raden Patah, Surabaya. (3) Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Raden Patah, Surabaya. (4) Kompetensi, Kedisiplinan dan Kepemimpinan Transformasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Raden Patah, Surabaya.

Kata Kunci: Kompetensi, Kedisiplinan, Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Guru

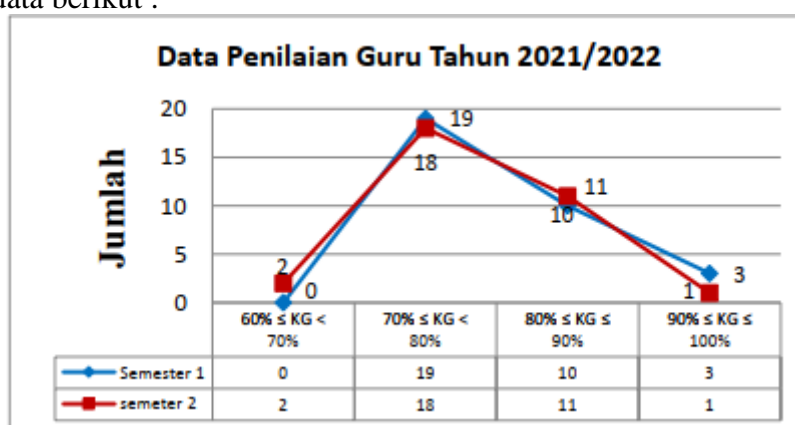
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas Sumber Daya Manusia yang maksimal. Dapat di lihat dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Kaiman et al. 2020). dalam pendidikan terdapat peranan guru dan kepala sekolah yang sangat penting dalam mempengaruhi pendidikan yang berkualitas. Kualitas guru akan sangat berpengaruh pada kualitas peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa. Menurut Jayanto, et al.(2020).

Kinerja guru ialah hasil kerja atau kualitas kerja seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan atau pengajaran yang dilakukannya. Ideswal et al, (2020). kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya yaitu kompetensi, motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, organisasi tempat guru mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, (Abdullah, 2020).

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diatas maka faktor pertama yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kompetensi, Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang pegawai (individu) untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan (Sari, 2018). pada sekolah SD Raden Patah beberapa guru sudah menunjukkan nilai kinerja yang baik akan tetapi masih terdapat beberapa nilai kinerja guru yang belum memuaskan dikarenakan guru kurang kreatif dan inovatif dalam mengajar, dan kurangnya guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan, serta guru belum maksimal dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga beberapa guru mengalami penilaian kinerja yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari data berikut :

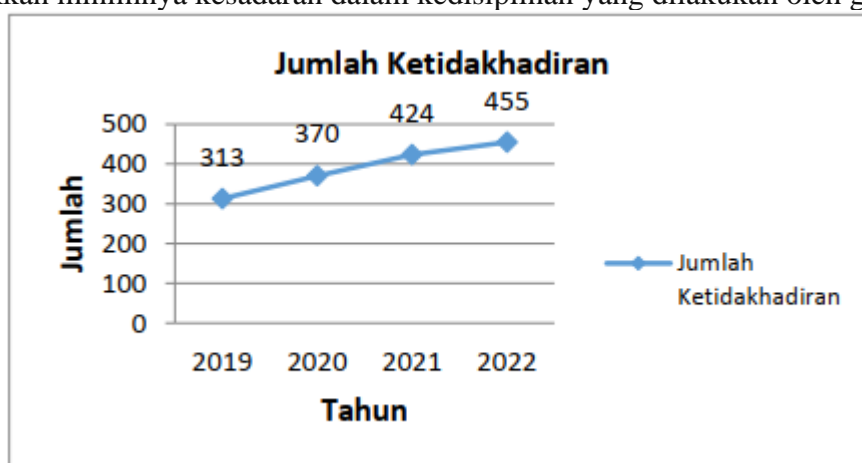


Sumber: SD Raden Patah (2023)

Gambar 1. Kinerja Guru

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa hasil penilaian kinerja guru pada semester I dan semester II dari 32 guru yang mendapatkan nilai 60% - 70% sebanyak 0 – 2 guru, nilai 70% - 80% sebanyak 19 – 18 guru, nilai 80% - 90% sebanyak 10 – 11 guru, dan nilai tertinggi 90% - 100% sebanyak 3 – 1 guru. Sehingga terlihat pada semester II terdapat peningkatan jumlah nilai guru yang masih dibawah nilai standart guru yaitu 80% dari 19 guru menjadi 20 guru dan di antara nilai 90% - 100% mengalami penurunan dari 3 menjadi 1 guru dan adanya nilai guru di antara 60-70% yaitu 2 orang sedangkan semester I tidak ada hal ini dapat diartikan bahwa penilaian kinerja guru dapat dikatakan mengalami penurunan. Maka kompetensi guru sangat berperan penting dalam penilaian kinerja, semakin baik kompetensi guru maka semakin memuaskan juga penilaian kinerjanya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukann oleh Suherman (2020) dan Belqis, et al (2021) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif baik secara simultan dan persial terhadap kinerja guru, penelitian ini juga sejalan dengan Kurniawan (2020) yang juga mengungkapkan bahwa kompetensi

juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru, namun terdapat penelitian yang bertolak belakang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2018) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara persial terhadap kinerja guru. faktor kedua yang mempengaruhi kinerja guru yaitu disiplin kerja, Disiplin merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan sehingga disiplin kerja merupakan salah satu sikap yang perlu diperhatikan dalam usaha meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan organisasi (Catio, 2020). Pada sekolah SD Raden Patah terlihat masih minimnya kesadaran dalam kedisiplinan yang dilakukan oleh guru yaitu beberapa guru masih belum mempersiapkan kebutuhan administrasi seperti administrasi kelas dan tingginya tingkat ketidakhadiran guru setiap tahunnya, berikut salah satu data yang menunjukkan minimnya kesadaran dalam kedisiplinan yang dilakukan oleh guru yaitu :



Sumber: SD Raden Patah (2023)

Gambar 2. Data Jumlah Ketidakhadiran Guru

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tingkat kehadirannya menunjukkan 313 ketidakhadiran guru, tahun 2020 menunjukkan tingkat ketidakhadiran guru 370, tahun 2021 menunjukkan tingkat ketidakhadiran guru 424, dan tahun 2022 menunjukkan tingkat ketidakhadiran guru 455. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidakhadiran guru dari tahun 2019 sampai tahun 2022 selalu mengalami peningkatan baik izin, sakit, atau alfa hal ini menyebabkan setiap jam pelajaran atau jadwal guru tersebut jika mengajar mengalami jam kosong atau tidak ada guru sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif. Dan siswa kurang menerima materi yang seharusnya mereka dapatkan pada saat itu.

Dari pernyataan diatas kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru hal ini didukung oleh penellitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) yang membuktikan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja guru, akan tetapi terdapat penelitian yang bertolak belakang seperti yang dilakukan oleh Suherman (2020) yang membuktikan bahwa kedisiplinan tidak berpengaruh secara persial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah karena kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Nurhayati (2020) Dari beberapa tipe kepemimpinan dapat diyakini bahwa salah satu bentuk kepemimpinan yang dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi pandangan baru dalam arus globalisasi dirumuskan dengan kepemimpinan transformasional. Dikarenakan Kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau memotivasi bawahannya untuk dapat

berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang mereka perkirakan sebelumnya (Wawat, 2021).

Pada sekolah SD Raden Patah terdapat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang belum bisa dikatakan maksimal hal ini dibuktikan bahwa penilaian kinerja guru pada tabel diatas masih terdapat nilai guru yang masih belum memuaskan. Dari pernyataan diatas Kepemimpinan Transformasional merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2023) dan Desiyanti, et al (2022) yang membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo Kurniawan dan Ana Septia Rahman (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru akan tetapi terdapat penelitian yang bertolak belakang seperti yang dilakukan oleh Agus, et al (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru madrasah Tsanawiyah di Kudus Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Kedisiplinan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sd Raden Patah Surabaya”

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Afandy, 2018). Kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pengajaran sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kinerja guru yang tinggi akan berdampak pada keberhasilan siswa dan lembaga sekolah, sedangkan kinerja guru yang rendah juga akan berdampak pada kualitas siswa dan lembaga sekolah yang kurang memuaskan (Arifin, 2020).

Merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2009, maka indikator penilaian kinerja guru dapat disimpulkan menjadi lima yaitu:

- 1) menguasai bahan ajar
- 2) merencanakan proses belajar mengajar
- 3) kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- 4) kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian
- 5) kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, difahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kewajibannya dengan sikap profesional, sehingga dapat menerapkan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik, dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan (Sari, 2018). Kompetensi guru menurut (Ibnu, 2018) seorang pendidik minimal harus mempunyai pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan dalam ranah teoritis, implementatif, dan transformatif dalam rangka merawat dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik dalam

membangun peradaban zamannya

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8, maka indikator-indikator kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional

Kedisiplinan Guru

Menurut Winda, et al., (2020), Disiplin guru merupakan suatu sikap ketaatan atau patuh yang dimiliki guru secara sadar terhadap aturan, norma-norma, atau kaidah-kaidah yang berlaku terhadap suatu aturan sekolah agar terhindar dari sanksi atau hukuman sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Disiplin adalah sebuah bentuk rasa tanggung jawab dan kewajiban guru untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan (Jepry, et al., 2020). Sedangkan menurut (Onsardi, et al., 2020) menyatakan bahwa disiplin kerja mempengaruhi kinerja guru, semakin tinggi disiplin kerja seseorang maka semakin tinggi kinerjanya.

Menurut Ahmad & Atik (2021) Kedisiplinan mempunyai indikator sebagai berikut :

- 1) Frekuensi kehadiran guru,
Yaitu kehadiran guru tepat waktu di sekolah dan absensi guru
- 2) Tingkat kewaspadaan guru dalam menjalankan pekerjaan
Yaitu kewaspadaan dan hati – hati dalam bekerja, menjaga dan merawat peralatan kerja.
- 3) Ketaatan guru pada peraturan kerja,
Yaitu pemahaman guru atas peraturan kerja dan menyelesaikan pekerjaan sesuai peraturan kerja.

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan dimana pemimpin memotivasi serta melakukan pendekatan yang mana akibatnya dari para bawahannya muncul sikap menghargai, mengagumi, dan percaya kepada pemimpinnya. Sehingga bawahan akan percaya kepada kemampuan mereka untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Tidak hanya itu, kepemimpinan transformasional juga dapat meningkatkan kinerja untuk tujuan organisasi (Lestari, et al., 2018).

Menurut (Mach, et al., 2022), (Hutasuhut, 2019) Terdapat indikator pada kepemimpinan transformasional, yaitu:

- 1) Motivasi inspirasional
Yaitu kemampuan pemimpin untuk mendorong kerja sama tim dan memberikan bimbingan melalui tugas yang bermakna dan menantang.
- 2) pengaruh ideal
Yaitu pemimpin memengaruhi bawahan dan berperilaku sedemikian rupa sehingga pemimpin dianggap sebagai panutan oleh bawahan.
- 3) pertimbangan individu.
Yaitu kapasitas pemimpin untuk berinteraksi dengan setiap bawahan dan mempertimbangkan kebutuhan individu untuk pertumbuhan pribadi.
- 4) stimulasi intelektual
Yaitu mengacu pada kemampuan pemimpin untuk memberdayakan dan melibatkan

pengikut dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan peluang untuk kreativitas dan keterampilan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori (*explonatory research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu variabel yang diteliti berdasarkan kepada ukuran – ukuran kuantitatif atau numerik (angka) yang diperoleh dari hasil pengukuran kuantitatif seperti hasil angket dan tes.

Populasi dan Sampel

Menurut Arkunto (2019) Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian atau semua elemen yang ada dalam suatu wilayah tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu guru yang berada di sekolah SD Raden Patah dengan jumlah 32 guru. Sampel adalah bagian dari populasi, menurut Arkunto (2019) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua guru yang ada di sekolah SD Raden Patah dikarenakan jumlah populasi hanya sebesar 32 guru, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* (sampel jenuh) yaitu menggunakan sampel dari keseluruhan populasi yang ada, menurut Hariyanti (2021) Teknik Sensus sampling (sampling jenuh) adalah penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Menurut Ghozali (2020) regresi liner berganda digunakan penelitian yang mempunyai variabel independen lebih dari satu. fungsi model analisis regresi linier berganda yaitu untuk menjelaskan seberapa besar hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel – variabel (X) atau independen terhadap variabel (Y) atau dependen. Regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (Persial)

Uji statistik t adalah pengujian variabel guna menguji ada atau tidaknya pengaruh secara persial pada setiap variabel (X) atau independen terhadap variabel (Y) atau dependen (Ghozali,2020). Dengan kriteria yaitu, jika signifikan $t < 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t$ tabel, maka hipotesis H_0 diterima, artinya variabel (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y), akan tetapi jika signifikan $t > 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t$ tabel, maka hipotesis H_0 ditolak, artinya variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variable (Y).

Uji F (Simultan)

Uji statistik F adalah pengujian variabel guna menunjukkan apakah semua variabel (X) atau independen yang dimasukkan kedalam model memiliki hubungan secara simultan terhadap variabel (Y) atau dependen (Ghozali, 2020). Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel. Dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika H_a diterima H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai sig $< 0,5$. Akan tetapi jika H_a ditolak H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ untuk nilai sig $> 0,5$.

Koefisien Determinasi R2

Pada dasarnya analisis Koefisien Determinan adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel (X) independen terhadap pengaruh variabel (Y) dependen

secara bersamaan (Ghozali, 2020). Dimana perhitungan angka koefisien determinasi berada di antara angka nol dan satu. Nilai R Square yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,038	4,567		2,198	0,036
	Kompetensi (X1)	0,346	0,133	0,404	2,607	0,014
	Kedisiplinan (X2)	0,493	0,181	0,312	2,717	0,011
	Kepemimpinan Transformasioanl (X3)	0,248	0,112	0,299	2,220	0,035

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data primer di olah SPSS 2023

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,038 + 0,346 X1 + 0,493 X2 + 0,248 X3 + 4,567$$

1. Hasil Kostanta (a) sebesar 10,038. Apabila semua variabel independen yaitu kompetensi (X1), kedisiplinan (X2), Kepemimpinan Transformasional (X3), memiliki nilai 0 maka nilai variabel dependen yaitu kinerja guru (Y) sebesar 10,038.
2. Nilai koefisian regresi kompetensi (X1) sebesar 0,346. Hall ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel kompetensi (X1) maka akan meningkatkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,346.
3. Nilai koefisian regresi kedisiplinan (X2) sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel kedisiplinan (X1) maka akan meningkatkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,493.
4. Nilai koefisian regresi kepemimpinan transformasional (X3) sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel kepemimpinan transformasional (X3) maka akan meningkatkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,248.
5. Standart eror sebesar 4,567 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS ini memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 4,567. Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara parsial pada masing – masing variabel independen yaitu variabel kompetensi (X1), kedisiplinan (X2), dan kepemimpinan transformasional (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Dengan asumsi apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya jika nilai signifikan $t > 0,05$ atau $t \text{ hitung}$

< t tabel maka H0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji t :

Tabel 2. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,038	4,567		2,198	0,036
	Kompetensi (X1)	0,346	0,133	0,404	2,607	0,014
	Kedisiplinan (X2)	0,493	0,181	0,312	2,717	0,011
	Kepemimpinan Transformasioanl (X3)	0,248	0,112	0,299	2,220	0,035

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data primer di olah SPSS 2023

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel kompetensi (X1) adalah sebesar 2,607 dengan tingkat signifikan 0,014 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,607 > 1,694$ dan signifikan $0,014 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y).
2. Nilai t_{hitung} pada variabel kedisiplinan (X2) adalah sebesar 2,717 dengan tingkat signifikan 0,011 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,717 > 1,694$ dan signifikan $0,014 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kedisiplinan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y)
3. Nilai t_{hitung} pada variabel kepemimpinan transformasional (X3) adalah sebesar 2,220 dengan tingkat signifikan 0,035 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,220 > 1,694$ dan signifikan $0,035 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemimpinan transformasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y)

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel (X) atau independen yang dimasukkan kedalam model memiliki hubungan secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel (Y) atau dependen (Ghozali, 2020). Dengan asumsi H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ dan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$. Berikut tabel dari hasil uji F yaitu :

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389,230	3	129,743	33,719	,000b
	Residual	107,738	28	3,848		
	Total	496,969	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasioanl, Kedisiplinan, Kompetensi

Sumber : Data di olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai signifikan untuk pengaruh kompetensi (X1), Kedisiplinan (X2), Kepemimpinan transformasional (X3) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan dengan F_{hitung} sebesar $33,719 >$

2,901 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tentang kompetensi (X1), kedisiplinan (X2), kepemimpinan transformasional (X3) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) , maka H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel (X) independen terhadap pengaruh variabel (Y) dependen secara bersamaan. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi yaitu :

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	0,783	0,760	1,962
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasioanl, Kedisiplinan, Kompetensi				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Sumber : Data primer di olah SPSS 2023

Dari tabel diatas maka menunjukkan hasil bahwa nilai R Square yaitu 0,783. Hal ini berarti 78,3% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel kompetensi (X1), kedisiplinan (X2), kepemimpinan transformasional (X3) sedangkan sisanya 21,7% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka hasil analisis deskriptif menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap variabel kompetensi, kedisiplinan, kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru sebagai berikut :

1. Kompetensi Diketahui bahwa pernyataan paling dominan dengan nilai rata – rata 3,69 yaitu “Saudara yang bersangkutan mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.” Dan yang paling rendah yaitu “Saudara yang bersangkutan dalam menjalankan tugas, sebagai guru dapat bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial” dengan nilai rata – rata sebesar 3,44. Pernyataan dari variabel kompetensi memiliki rata – rata 3,54 yang artinya termasuk dalam kategorikan sangat tinggi (3,26 – 4,00).
2. Kedisiplinan Diketahui bahwa pernyataan paling dominan dengan nilai rata – rata 3,56 yaitu “Saudara yang bersangkutan dalam bekerja selalu penuh perhitungan dan ketelitian, serta tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap dirinya maupun pekerjaan” sementara yang bernilai paling rendah yaitu “Saudara yang bersangkutan hadir ke kelas sesuai dengan jam yang telah ditetapkan.” dengan rata – rata 3,22. Pernyataan dari variabel kompetensi memiliki rata – rata 3,44, maka disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan dikategorikan sangat tinggi (3,26 – 4,00).
3. Kepemimpinan Transformasional Diketahui bahwa pernyataan paling dominan dengan nilai rata – rata 3,78 yaitu “Saudara yang bersangkutan memberikan contoh perilaku yang baik.” Sementara yang bernilai paling rendah yaitu “Saudara yang bersangkutan memiliki kompetensi.” Dengan rata – rata nilai 3,16, kepemimpinan13

transformasional memiliki rata – rata 3,44 dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dikategorikan sangat tinggi (3,26 – 4,00).

4. Kinerja Guru Variabel kinerja guru memiliki pernyataan paling dominan yaitu “Saudara yang bersangkutan sebelum mengajar telah menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).” Dengan nilai rata – rata 3,66 sedangkan yang tergolong paling rendah yaitu “Saudara yang bersangkutan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.” Dengan rata – rata nilai 3,13. Kinerja guru memiliki rata – rata 3,40 sehingga dikategorikan sangat tinggi (3,26 – 4,00).

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru pada SD Raden Patah, Surabaya Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dilakukan, variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap kinerja guru hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $2,607 > 1,694$ dan signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi tingkat kinerja guru, dan sebaliknya jika tingkat kompetensi rendah maka tingkat kinerja guru juga mengalami penurunan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinie Anisastri Astuti (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dari seorang guru dapat mempengaruhi kinerja dari guru tersebut, oleh karena itu penting bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi, karena kompetensi bersifat jangka panjang dan ini merupakan salah satu investasi jangka panjang salah satunya dengan cara ikut serta dalam kegiatan pelatihan (DIKLAT).

Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru pada SD Raden Patah, Surabaya Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dilakukan, variabel kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap kinerja guru hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $2,717 > 1,694$ dan signifikan $0,014 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi kedisiplinan maka semakin tinggi tingkat kinerja guru, dan sebaliknya jika tingkat kedisiplinan rendah maka tingkat kinerja guru juga mengalami penurunan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan Hakim Rosidin et all (2018) yang menyatakan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instansi perlu memperhatikan disiplin kerja dari para guru, ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari para guru tersebut, karena disiplin kerja bersifat jangka panjang dan ini merupakan salah satu investasi yang dapat dilakukan oleh organisasi agar kinerja guru optimal, demi tercapainya visi dan misi instansi.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SD Raden Patah, Surabaya Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dilakukan, variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap kinerja 14 guru hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $2,220 > 1,694$ dan signifikan $0,035 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi kepemimpinan transformasional maka semakin tinggi tingkat kinerja guru, dan sebaliknya jika tingkat kepemimpinan transformasioanl rendah maka tingkat kinerja guru juga mengalami penurunan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adistri Novita Lestari Emma Suryani (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin perlu memperhatikan kepemimpinan transformasional yang ada di organisasi, ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari para guru tersebut agar mendapatkan kinerja yang optimal demi tercapainya visi dan misi instansi.

Kompetensi, Kedisiplinan dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah secara Simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada SD Raden Patah, Surabaya Berdasarkan hasil pengujian statistik secara simultan yang dilakukan, Fhitung variabel kompetensi (X1), Kedisiplinan (X2), Kepemimpinan Transformasioanl (X3) bernilai $33,719 > 2,901$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kompetensi, kedisiplinan, kepemimpinan transformasional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru pada SD Raden Patah Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapontriyo et al (2022) yang menyatakan bahwa Disiplin kerja, kompetensi dan kepemimpinan transformasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PNS di SMP N 1 Petanahan Kebumen

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik dan pembahasan yang telah dijelaskan terkait pengaruh kompetensi, kedisiplinan, kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru pada SD Raden Patah Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif pada setiap variabel adalah variabel dependen yaitu kinerja guru memiliki rata – rata 3,40 sedangkan variabel independen yaitu variabel kompetensi memiliki rata – rata 3,54, kedisiplinan memiliki rata – rata 3,44, kepemimpinan transformasional memiliki rata – rata 3,44 hal tersebut dapat diartika bahwa variabel independen yaitu kompetensi, kedisiplinan, kepemimpinan transformasional memiliki kategori sangat tinggi.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD Raden Patah Surabaya, hal ini berarti apabila guru SD Raden Patah Surabaya memiliki kompetensi yang baik maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan.
3. Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD Raden Patah Surabaya, hal ini berarti apabila guru SD Raden Patah Surabaya memiliki kedisiplinan yang baik maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan.
4. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD Raden Patah Surabaya, hal ini berarti apabila kepala sekolah SD Raden Patah Surabaya memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang baik maka kinerja guru juga akan mengalami peningkatan.
5. Kompetensi, kedisiplinan, dan kepemimpinan transformasional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru pada SD Raden Patah Surabaya.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dapat dibagi menjadi dua. Pertama adalah saran yang ditujukan untuk manajemen organisasi sekolah sebagai penerapan hasil penelitian. Kedua, saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan maupun melengkapi penelitian ini sehingga dicapai hasil yang maksimal. Berikut saran – saran yang peneliti berikan :

Bagi Organisasi Sekolah

1. Guru sebaiknya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru dan memiliki etos kerja yang baik serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi

- dikarenakan guru sebagai contoh bagi siswa maupun siswinya.
2. Sebaiknya guru lebih mendisiplinkan diri terhadap jadwal yang telah ditentukan baik dalam datang ke sekolah maupun dalam mengajar agar kinerja guru dapat mengalami peningkatan.
 3. Kepala Sekolah sebaiknya memiliki pendirian yang kuat dalam bertindak maupun mengambil keputusan dikarenakan kepala sekolah adalah pondasi awal suatu organisasi dalam mewujudkan visi dan misi serta kepala sekolah seharusnya menjadi contoh atau panutan yang baik bagi guru maupun siswa - siswinya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil tema yang sama dengan penelitian ini, peneliti berharap :

1. Penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan mengembangkan variabel – variabel atau memperbarui data yang digunakan dalam penelitian ini .
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti lingkungan sekolah, kompensasi, motivasi dan lain sebagainya, karena berdasarkan hasil uji yaitu 21,7% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, A. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP Melalui Bimbingan dan Pelatihan Daring di SD Negeri 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 83-94.
- Agustina, F., & Sari, D. P. P. (2020, October). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 35-48).
- Ani, N. I., & Lazulva, L. (2020). Desain dan Uji Coba LKPD Interaktif dengan Pendekatan Scaffolding pada Materi Hidrolisis Garam. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(1), 87-105.
- Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Konsep kepemimpinan transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840-846.
- Azhar, P. C. (2019). Hubungan kesejahteraan psikologis dengan kompetensi guru di yayasan haji maksum abidin shaleh stabat. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 6-6.
- Bumay, A. F., Sudjarwo, S., Nurwahidin, M., & Rahman, B. (2022). Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru (Kajian dari Aspek Ontologi). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1441-1450.
- Desiyanti, S., Sudrajat, A., & Sapriati, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Klinis Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 21 Kecamatan Ciputat Timur. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 274-280.
- Devinta, S., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Disiplin terhadap Kinerja Guru dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional sebagai Moderasi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 294-303.
- ko, E. P., Notosudjono, D., & Tukiran, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Efikasi Diri terhadap Keinovatifan Guru di Provinsi

- Banten. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 432-444.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin, T. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308-316.
- Hermawati, W., Fawaiz, R., & Nurjanah, L. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Susukan Lebak. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 16(1), 1-6.
- Hindrayati, S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja, dan Kompetensi terhadap Kinerja. (*Studi Pada Guru PNS SMP Negeri 1 Alian*) (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Kaiman, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 283-289.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Kurniawan, P., & Rahman, A. S. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi, dan Disiplin terhadap Kinerja Guru pada SMA Imtek Pagedangan Tangerang.
- Kurniawati, N. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 583-595.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1, 33.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29-37.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students Through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, Issue 7.
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Kasus di SDIT Cahaya Sunnah Cileungsi Bogor. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73-88.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69.
- Nurfadilah, I., & Farihah, U. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 105-128.
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5226-5236.
- Pranitasari, D., & Khotimah, K. (2021). Analisis Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Bont Technologies Nusantara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(01), 22-38.
- Purwanto, A., Sopa, A., Primahendra, R., Kusumaningsih, S. W., & Pramono, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transactional, Transformational, Authentic Dan Authoritarian Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah

- Di Kudus. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70-80.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rayyan, A., & Paryanti, A. B. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Toko Buku Gramedia Matraman Jakarta. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 9-19.
- Salamah, U., & Safiq, A. (2019). Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Talim dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). *Al-Mudarris: Journal of Education*, 2(2), 224-243.
- Salim, M. Z., & Umar, A. B. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Dan Pengawasan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Smai AsSyafi'iyah. *PeTeKa*, 5(2), 119-126.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Suherman, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Global Islamic School. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 614-629.
- Susanti, E., Ahyani, N., & Missriani, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1440-1448.
- Susanto, Y., Riwukore, J. R., Afrianti, I., & Habaora, F. (2021). Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 143-152.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *ALFathonah*, 1(1), 342-351.
- Ulfie, R. F. *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Pada Mi Madrasah Pembangunan Uin Jakarta)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wahyu, B. C. T., & Luterlean, B. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 14 Medan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 477-477.
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 9-24.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625-3635.